

SKRIPSI

PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS COSO PADA CV SUMBER ALUMINIUM DI KOTA PALOPO



**BAMBANG SUPRIADI
1610321174**

**PROGRAM STUDI S1 AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022**

SKRIPSI

PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS COSO PADA CV SUMBER ALUMINIUM DI KOTA PALOPO



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

BAMBANG SUPRIADI
1610321174

PROGRAM STUDI S1 AKUTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS COSO PADA CV SUMBER ALUMINIUM DI KOTA PALOPO

Disusun dan diajukan oleh

BAMBANG SUPRIADI
1610321174

Telah diperiksa dan telah diseminarkan

Makassar, 20 September 2022

Pembimbing



Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0904118302

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Pajjar



PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS COSO PADA CV SUMBER ALUMINIUM DI KOTA PALOPO


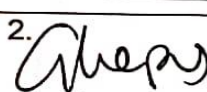

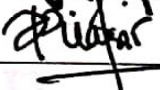
disusun dan diajukan oleh

BAMBANG SUPRIADI
1610321174

Telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi
pada tanggal **20 September 2022** dan
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Dewan Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Wawan Darmawan, S.E., M.Si., Ak., CA., ACPA NIDN: 0904118302	Ketua	1. 
2.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Sekretaris	2. 
3.	Suriyadi Nur, SE., M.Ak NIDN: 0901038306	Anggota	3. 
4.	Sukriah Natsir, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN: 0007017207	Eksternal	4. 

Dekan Fakultas Ekonomi
dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS
EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial
Universitas Fajar

PRODI AKUNTANSI
Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA
NIDN. 0925107801

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Bambang Supriadi

NIM : 1610321174

Program Studi : Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Berbasis COSO Pada CV Sumber Aluminium Di Kota Palopo** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 20 September 2022.

Yang membuat pernyataan,



Bambang Supriadi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim.....

Segala Puji dan Syukur senantiasa penulis panjatkan Atas Kehadirat ALLAH SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi dengan judul "*pengendalian internal persediaan barang dagang berbasis coso pada CV. Sumber aluminium di kota palopo*". sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Akuntansi S1 Universitas Fajar.

Dalam pelaksanaan pengerjaan Skripsi, penulis menghadapi beberapa kendala selama melaksanakan dan menyusun Skripsi ini. Namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak sehingga penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Anugerah berupa ilmu dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Kedua orang tua penulis Ayahanda Suworo dan Ibunda Suliswati yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan Proposal ini. Serta terima kasih kepada Bapak Wawan Darmawan, SE., M.Si., Ak., ACPA selaku Dosen Pembimbing Skripsi, atas bimbingannya sehingga proposal skripsi tersebut ini dapat terselesaikan dengan baik.

Dengan hati yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya yang tak terhingga kepada :

1. Rektor Universitas Fajar Bapak Dr. Mulyadi Hamid, S.E., M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial Universitas Fajar Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos, M.I.Kom.

3. Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Fajar Ibu Yasmi, S.E., M.Si., AK., CA., CTA., ACPA
4. Penasehat Akademik penulis Bapak Wawan Darmawan, SE.,M.Si., Ak., ACPA
5. Serta semua pihak yang telah membantu dan menginspirasi penulis, terimah kasih atas semuanya Semoga segala bantuan sekecil apapun yang di berikan memperoleh pahala dari ALLAH SWT.

Laporan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam laporan ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis, diharapkan kesediaan dari berbagai pihak untuk memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan laporan ini.

Makassar, 20 September 2022

Bambang Supriadi

ABSTRAK

PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS COSO PADA CV SUMBER ALUMINIUM DI KOTA PALOPO

Bambang Supriadi
Wawan Darmawan

Identifikasi serta melakukan penganalisisan mengenai pengendalian lingkungan, penentuan resiko, kegiatan penelitian, pemantauan, serta komunikasi dan informasi berdasarkan pengendalian internal berbasis coso pada CV Sumber Aluminium di kota Palopo merupakan tujuan peneliti ini diadakan. Pnganalisisan secara kualitatif deskriptif digunakan dalam pengolahan data pada penelitian ini, serta wawancara dan observasi digunakan peneliti dalam pengumpulan data penelitian.

Penelitian memperoleh hasil apabila pengendalian internal persediaan barang dagang berbasis pada Coso CV Aluminium Source di kota Palopo. Dalam mengendalikan lingkungan, perusahaan memilih beberapa kekurangan, diantaranya seperti kurangnya pembagian peran yang jelas dalam setiap bidang atau aktivitas yang terkait dengan inventaris barang dagangan, penilaian resiko dapat mencegah adanya resiko-resiko yang dapat menurunkan omset penjualan perusahaan, aktivitas penelitian memasang CCTV, dilakukannya input data menggunakan *microsoft excel* dalam inventarisasi barang dagangan, adanya penetapan minimum stock yang harus tersedia di gudang barang, informasi dan komunikasi mengumpulkan data tentang permintaan kebutuhan persediaan barang dagangan, pemilik perusahaan menghubungi departemen produksi untuk menginformasikan perihal kebutuhan barang, memantau perusahaan dari laporan yang dibuat setiap hari mengenai pengeluaran serta persediaan barang dagangan yang diterima.

Kata Kunci: Pengendalian, lingkungan, penilaian resiko, aktivitas penelitian, informasi dan komunikasi, pemantauan, berbasis coso.

ABSTRACT

INTERNAL CONTROL OF COSO-BASED MERCHANDISE INVENTORY ON CV SUMBER ALUMINUM IN PALOPO CITY

**Bambang Supriadi
Wawan Darmawan**

Identification and analysis of environmental control, risk determination, research activities, monitoring, as well as communication and information based on coso-based internal control on cv Sumber Aluminium in Palopo city is the purpose of this research. Qualitatively descriptive analysis was used in data processing in this study, and interviews and observations were used by researchers in the collection of research data.

The research obtained results regarding the internal control of merchandise inventories based on the Coso CV Aluminum Source in the city of Palopo. In controlling the environment, the company has several shortcomings, including the lack of a clear division of roles in each field or activity related to merchandise inventory, risk assessment can prevent risks that can reduce the turnover of company sales, research activities installing CCTV, inputting data using Microsoft Excel in merchandise inventory, the determination of minimum stock that must be available in the warehouse goods, information and communications collect data on the demand for merchandise inventory needs, the company owner contacts the production department to inform about the need for goods, monitors the company from reports made daily regarding expenses as well as merchandise inventory received.

Keywords: *Control, environment, risk assessment, research activities, information and communication, monitoring, coso based.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	lii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
1.4.1 Kegunaan Teoritis.....	6
1.4.2 Kegunaan Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI.....	7
2.1 Pengendalian Internal.....	7
2.1.1 Tujuan Pengendalian Internal.....	8
2.1.2 Keterbatasan Pengendalian Internal Suatu Entitas.....	9
2.1.3 Komponen Pengendalian Internal.....	11
2.1.4 Aktivitas Pengendalian.....	12
2.1.5 Prinsip Pengendalian Internal.....	13
2.1.6 Hubungan Tujuan Dan Komponen Pengendalian Internal.....	15
2.2 Persediaan.....	16
2.2.1 Arti Penting Persediaan.....	16
2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Persediaan.....	17

2.2.3 Pengelolaan Persediaan	18
2.2.4 Pengendalian Internal Atas Persediaan	20
2.3 Penelitian Terdahulu	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Rancangan Penelitian.....	23
3.2 Kehadiran Penelitian.....	23
3.3 Lokasi Penelitian.....	23
3.4 Sumber Data	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6 Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	27
4.1.1 Visi Dan Misi CV. Sumber Aluminium	27
4.1.2 Struktur organisasi CV. Sumber Aluminium	28
4.2 Hasil.....	30
4.3 Pembahasan.....	33
BAB V Kesimpulan Dan Saran.....	42
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	43

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bayangkara (2018: 12), aktivitas pengelolaan yang berfungsi dengan lancar dan efektif tanpa mengorbankan pemenuhan tujuan perusahaan (hasil yang bermanfaat) akan dapat menciptakan suatu barang produksi dengan biaya barang yang lebih rendah dengan tetap menjaga kualitas sesuai dengan standar yang ditentukan. Perusahaan dengan tingkat ekonomi yang tinggi akan membuat barang dengan harga lebih murah serta memenuhi kriteria kualitas yang telah ditentukan.

Persediaan adalah komponen utama dari aktiva lancar dan seringkali memiliki nilai yang signifikan untuk materi perusahaan perdagangan; oleh karena itu, persediaan harus menjadi fokus utama manajemen perusahaan. Manajemen harus melakukan kontrol yang tepat atas perusahaan karena stok yang terkumpul akan dikenakan biaya penyimpanan tambahan, kemungkinan kerusakan barang akibat berlebihannya waktu di gudang, dan persediaan produk yang tidak tersedia dalam kategori, kualitas, atau kuantitas akan mengganggu kinerja perusahaan. Persediaan dapat didefinisikan sebagai stok barang yang akan dijual atau digunakan dalam jangka waktu tertentu. Persediaan dapat terjadi karena salah satu dari dua alasan: untuk memenuhi stok produk atau untuk mengakumulasi komoditas di gudang yang belum dipasarkan.

Sistem akuntansi yang kompeten, khususnya penilaian persediaan, akan memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam penilaian perusahaan serta alat untuk pengendalian internal yang sangat baik. Perusahaan harus dapat menerapkan peraturan akuntansi perusahaan dengan benar dalam upaya memberikan informasi yang akurat untuk kelancaran operasional kegiatan perusahaan. PSAK No. 14 wajib dijalankan oleh perusahaan. Pada PSAK No. 14

menjelaskan mengenai masalah persediaan, seperti nilai persediaan, prosedur dokumentasi persediaan, dan pelaporan persediaan dalam laporan keuangan. PSAK No. 14 menyediakan panduan dalam menentukan biaya dan pengeluaran. Persediaan diklasifikasikan menjadi enam jenis: barang jadi, produk yang sedang berlangsung, bahan baku, bahan penolong, bahan habis pakai, serta suku cadang pengganti. Namun, dalam organisasi perdagangan, inventaris hanya dalam bentuk produk jadi yang siap dipasarkan kepada klien, sehingga dengan adanya persediaan dalam perusahaan memungkinkan terlaksananya kegiatan operasi perusahaan serta terpenuhinya pemesanan dan kebutuhan bagi para pelanggannya.

Manajemen inventaris persediaan produk sangat penting untuk organisasi perdagangan jenis ritel, sehingga hal tersebut perlu lebih diperhatikan. Persediaan barang dagangan, berdasarkan pada penelitian Jusup Al Haryono (2005: 184), merupakan aspek komoditas yang cukup produktif dalam fungsi perusahaan perdagangan. Persediaan juga memiliki sejumlah kemungkinan bahaya, seperti pencurian, kerusakan akibat bencana alam, penyalahgunaan pasokan barang, dan sebagainya.

Pengendalian internal digunakan untuk strategi keamanan untuk mengendalikan kerusakan, pencurian, dan perilaku menyimpang lainnya. Pengendalian internal dibuat, dijalankan, dan dikelola oleh TCWG, manajemen, dan staf lainnya untuk memenuhi risiko bisnis dan risiko bisnis yang diakui serta risiko penipuan yang membahayakan tujuan entitas, menurut Tunakotta (2013: 127). Menurut Mulyadi (2008: 163), sistem pengendalian internal terdiri dari struktur organisasi, prosedur, dan langkah-langkah yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, menilai integritas dan keandalan data akuntansi, mempromosikan efisiensi, dan mempromosikan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen. Sistem pengendalian internal perusahaan memiliki banyak

tujuan, termasuk menjaga aset yang dimiliki perusahaan, memastikan kebenaran dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendukung keputusan mengenai penetapan sistem manajemen.

Pengendalian internal biasanya bersumber pada kerangka pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization*). Menurut COSO (2013), pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan seluruh personil entitas, dan dirancang untuk memberikan kepercayaan yang memadai untuk mencapai tujuan entitas yaitu efektivitas dan efisiensi operasional; keandalan pelaporan keuangan; dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Untuk memahami pengendalian internal perusahaan, maka perlu dilakukannya analisis pengendalian perusahaan.

CV. Sumber Alumunium bergerak di bidang jasa atau layanan yang berfokus pada penyediaan material alumunium baik dalam bentuk batangan, olahan maupun pemasangan. CV. Sumber Alumunium merupakan salah satu toko yang sangat lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang aluminium.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, diketahui bahwa CV. Sumber Alumunium terindikasi memiliki kekurangan yakni munculnya masalah seperti kerusakan barang, kelebihan maupun kekurangan serta hilangnya barang pada bagian persediaan. Hal ini terjadi sebagai akibat dari manajemen internal yang lemah atas stok produk. Masih tersedianya persediaan barang yang sangat besar di gudang, dan barang dagangan adakalanya rusak atau hilang. Bahkan ada beberapa jenis barang yang masih kekurangan persediaan barangnya. Persediaan merupakan hal yang dapat dikatakan sebagai hal yang ketergantungan, persediaan pun dapat jatuh pada keterpurukan, sehingga penting untuk fokus pada pengontrolan pasokan komoditas.

Kurangnya pengendalian intern oleh kepala CV. Sumber Alumunium kepada bagian Tim Pembelian Pusat, bagian Receiving Room, dan bagian Running Stock Departemen dapat menyebabkan kerugian yang berdampak begitu besar oleh karena itu kepala CV. Sumber Alumunium harus mampu mengatur seluruh karyawan agar bekerja sesuai dengan SOP (*System Operation Procedure*) yang telah ditetapkan oleh aturan perusahaan CV Sumber Alumium. Pada pengembangan sebuah bisnis dibutuhkan pengendalian internal yang sangat baik sehingga operasional manajemen dapat sesuai dengan strategi manajemen perusahaan dan penyelewengan dapat dihindari dan dalam hal ini pula penerapan yang telah dijalankan oleh CV. Sumber Aluminium yaitu : pengendalian internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan kegiatan akan tetapi belum sepenuhnya terpenuhi atau sesuai dengan COSO.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Florencia Lionella Bernadetta (2012) dengan judul “Peran Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang dalam Menunjang Efektifitas Pengelolaan Persediaan Barang Dagang” yang hasilnya menunjukkan Pengendalian internal sangat bermanfaat bagi perusahaan, di mana fungsi kontrol yang terkait dengan stok produk sangat berhasil dengan melakukan stock opname dan melalui otorisasi untuk semua bentuk yang mempengaruhi stok barang dagangan. Lalu terdapat penelitian dari Srijantri Seredei (2015) dengan judul “Evaluasi Penerapan Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan pada PT. Suramando Manado” menurut temuan studi tersebut, PT Suramando sudah berhasil dalam hal aspek pengendalian internal mulai dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan inventaris barang. Penelitian lain yang relevan yakni penelitian Aprilia Makisurat (2014) yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Intern untuk Persediaan Barang Dagangan

pada CV. Multi Media Persada Manado” penelitian ini menyimpulkan apabila CV. Multi Media Persada Manado memiliki pengendalian internal yang kuat karena telah membentuk komponen pengendalian internal. Perbedaan antara penelitian ini dan studi sebelumnya adalah pada subjek penyelidikan, di mana peneliti berfokus pada fakta-fakta penting.

Adapun alasan peneliti dalam mendeskripsikan COSO sebagai standar dalam menilai pengendalian internal persediaan barang dagang karena COSO dapat diterapkan pada usaha besar dan kecil, dan COSO dapat disesuaikan karena standarnya bias untuk disesuaikan dengan situasi perusahaan. Disaat pemulihan ekonomi setelah selesainya waba covid-19 ini pengontrolan pesediaan barang dagang sangat diperlukan bagi suatu perusahaan untuk menjaga kestabilan perusahaan. Maka dari itu Penulis tertarik mengambil judul **PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERBASIS COSO PADA CV SUMBER ALUMINIUM KOTA PALOPO.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengendalian internal persediaan barang dagang berbasis coso pada CV Sumber aluminium kota palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pengendalian internal persediaan barang dagang berbasis coso pada CV Sumber aluminium kota palopo.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pihak yang berkepentingan antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Terkait dengan penambahan wawasan bagi bidang akuntansi dan memperkaya hasil penelitian mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang berbasis coso pada CV Sumber aluminium kota palopo.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperluas pemahaman penulis tentang Audit, khususnya pengendalian internal inventaris barang berbasis koso pada pasokan aluminium kota CV Palopo. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan ide atau menjadi masukan dan informasi tambahan bagi CV Sumber Aluminium.

2. Bagi Universitas Fajar

Penelitian ini dapat menjadi sumber berharga bagi referensi penelitian yang relevandengan topik ini untuk dieksplorasi lebih lanjut, dan memberikan kontribusi konseptual dalam rangka menciptakan ilmu pengetahuan untuk pertumbuhan dan peningkatan dunia pendidikan.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Pengendalian internal

Prosedur yang diawasi oleh dewan komisaris, manajemen, dan karyawan lainnya untuk menanamkan kepercayaan yang cukup pada pencapaian beberapa jenis tujuan merupakan definisi dari pengendalian internal berdasarkan Mulyadi (2002: 180) pada SA Seksi 319 *Pertimbangan atas Pengendalian Intern dalam Audit Laporan Keuangan* Paragraf 06. Beberapa tujuan tersebut diantaranya:

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
3. Efektivitas dan efisiensi operasi.

Laporan COSO juga mendefinisikan pengendalian intern sebagai berikut:

1. Pengendalian intern adalah sebuah tahapan yang dimana dikatakan sebagai alat dalam mendapatkan suatu akhiran. bukan berarti juga akhiran itu sendiri saja. Pengertian Pengendalian intern juga biasanya terdiri dari beberapa atau serangkaian lanjutan dari pada tindak dalam melaksanakan integritas yang dimana di dalamnya menganut suatu entitas dan infrastuktur.
2. Pengendalian intern yang dilakukan oleh manusia (orang). Pengertian dari pada intern itu sendiri bukan sekedar sesuatu yang manual saja akan tetapi terdapat beberapa orang yang berada dilalam organisasi tersebut termaksud dewan direksi, management dan personel atau orang lainnya.
3. Pengendalian intern ini juga dipercaya dapat memberik keyakinan untuk memadai, buan sekedar keyakinan yang mutlak saja, akan tetapi

dapat memberikan batasan yang telah melekat dalam sistem yang telah diatur seperti perlunya mengatur biaya dan sistem yang tinggi.

4. Yang terakhir Pengendalian intern ini juga lebih diarahkan kepada hasil dari pada tujuan yang saling menopang dalam menyusun laporan keuangan, kepatuhan dan suatu entitas operasi.

2.1.1 Tujuan pengendalian internal

Adapun teori yang diberikan oleh Tunggal (2013), berdasarkan dari hasil *Standards for The Professional Practice of Internal Auditing, Scope of Work*, yang dimana memberikan tujuan utama dari pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Handalnya dalam integritas informasi.
2. Kepatuhan dengan aturan, sistem prosedur, rencana serta hukum-hukum peraturan.
3. Menyesuaikan aktiva dan passiva.
4. Pemanfaatan biaya yang ekonomis
5. Pendapatan tujuan yang tetap sasaran sesuai dengan operasi dan program yang telah ditentukan.

COSO (2013) mengemukakan bahwa pengendalian internal memiliki beberapa tujuan seperti pada kutipan ini: "The Framework includes three classifications of goals that allow organizations to focus on different aspects of internal control: Operations Objectives-These concern the effectiveness and efficiency of the entity's operations, including operational and financial performance goals, as well as asset safeguarding against loss. Reporting Objectives-These apply to internal and external financial and non-financial reporting and may include phrases such as dependability, timeliness, transparency, or other terms established by regulators, acknowledged standard setters, or the entity's policies. Compliance Objectives-These concern the entity's conformity to laws and regulations."

Adapun konsep yang dibagikan oleh COSO terdiri dari tiga bagian tujuan yang akan menjadikan titik fokus organisasi untuk meninjau aspek-aspek tujuan yang berbeda dalam pengendalian internal yang ada. Adapun tujuan-tujuan operasi tersebut meliputi efektivitas dan efisiensi yang dapat meningkatkan seluruh produktivitas, kualitas, kelestarian lingkungan, inovasi, kepuasan konsumen dan berbagai karyawan serta peningkatan kinerja keuangan yang dijalankan.

Tujuan dijalkannya hal ini juga mencakup keamanan aset, yang mencakup penggunaan aset secara optimal dan pencegahan kerugian yang disebabkan oleh pemborosan, inefisiensi, atau keputusan bisnis yang buruk seperti menjual barang dengan harga yang terlalu murah, munculnya kewajiban yang tidak terduga, dan sebagainya.

Tujuan pelaporan adalah untuk memastikan keandalan pelaporan keuangan. Kendala pelaporan keuangan untuk pihak internal dan eksternal yang memenuhi standar ketepatan waktu, transparansi, dan persyaratan lain yang ditentukan oleh pemerintah, pembuat standar yang diakui, atau kebijakan entitas.

Tujuan kepatuhan melibatkan kepatuhan atau kepatuhan terhadap aturan undang-undang. Kegiatan entitas harus dilakukan sesuai dengan hukum, peraturan, dan aturan yang berlaku yang mengatur sumber daya manusia, perpajakan, lingkungan, standar industri, K3, dan praktik bisnis.

2.1.2 Keterbatasan pengendalian internal suatu entitas

Pengendalian internal pada sebuah entitas apabila dipahami dan diimplementasikan dengan baik, kontrol tidak akan pernah sepenuhnya berhasil. Meskipun manajemen dapat membangun sistem yang ideal, kemanjurannya tergantung pada keterampilan dan kejujuran orang-orang yang memanfaatkannya (Jusup, 2011:358).

Pengendalian internal hanya memberikan jaminan yang cukup kepada manajemen dan dewan komisaris yang cukup, tidak mutlak, bahwa tujuan entitas akan terpenuhi. Kendala pengendalian internal adalah sebagai berikut:

1. *Pertimbangan yang salah.* Dengan adanya keterbatasan pengetahuan, batasan waktu, atau pemicu stres lainnya, manajemen dan orang lain mungkin sering salah dalam mempertimbangkan pilihan bisnis atau melakukan kegiatan biasa.
2. *Gangguan.* Gangguan dalam kontrol yang dipertahankan dapat terjadi sebagai akibat dari staf yang salah menafsirkan arah atau melakukan kesalahan sebagai akibat dari kecerobohan, kurangnya perhatian, atau kelelahan. Perubahan dalam karyawan, sistem, dan proses, baik sementara maupun permanen, juga dapat menyebabkan gangguan.
3. *Kolusi.* Kolusi mengacu pada sekelompok orang yang bekerja sama untuk melakukan kejahatan. Kolusi dapat menyebabkan kerusakan kontrol internal yang dimaksudkan untuk melindungi kekayaan entitas, serta kegagalan untuk mengungkapkan penyimpangan atau kesalahan yang belum ditemukan oleh sistem kontrol internal yang dirancang.
4. *Manajemen yang abai.* Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau proses perusahaan untuk tujuan ilegal yang mencakup keuntungan pribadi manajer, tampilan situasi keuangan yang berlebihan, atau kepatuhan palsu.
5. *Biaya lawan manfaat.* Biaya operasi kontrol internal tidak boleh melebihi keuntungan yang diharapkan dari kontrol tersebut. Karena pengukuran sempurna baik biaya maupun manfaat jarang dapat dicapai, manajemen harus menghitung dan memeriksa faktor kuantitatif dan kualitatif ketika menganalisis pengeluaran dan keuntungan dari pengendalian internal.

2.1.3 Komponen pengendalian internal

Laporan COSO dan AU 319, *Consideration of Internal Control in a Financial Statement Audit* (SAS 78) dalam Boynton (2002: 379-400), menguraikan apabila terdapat lima aspek yang memiliki keterkaitan dengan pengendalian internal, diantaranya:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan kontrol menciptakan suasana di perusahaan yang mempengaruhi kesadaran orang akan pengendaliannya. Lingkungan kontrol berfungsi sebagai dasar untuk semua komponen pengendalian internal lainnya yang menawarkan disiplin dan struktur. (AU 319.25). Lingkungan kontrol dalam suatu organisasi dibentuk oleh berbagai komponen, di antaranya adalah sebagai berikut (AU 319.25):

2. Integritas dan nilai etika

3. Dewan komisaris dan komite audit

4. Filosofi dan gaya operasi manajemen

5. Struktur organisasi

6. Penetapan wewenang dan tanggung jawab

7. Kebijakan dan praktik sumberdaya manusia

8. Penilaian Risiko

a. Identifikasi, analisis, dan pengelolaan risiko entitas yang penting untuk penyusunan laporan keuangan yang dilaporkan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang diterima secara umum dikenal sebagai penilaian risiko untuk tujuan pelaporan keuangan (AU 319.28).

b. Penilaian risiko manajemen juga harus mempertimbangkan kerentanan yang mungkin terjadi sebagai akibat dari perubahan keadaan, sebagaimana ditentukan dalam AU 319.29.

2.1.4 Aktivitas pengendalian

Kegiatan pengendalian adalah aturan dan proses yang membantu dalam memastikan bahwa arahan manajemen dilakukan. Tindakan pengendalian membantu menjamin bahwa tujuan korporasi tercapai dengan mengambil tindakan pencegahan mitigasi risiko yang diperlukan. Kegiatan kontrol melayani berbagai fungsi dan digunakan pada berbagai tingkat organisasi dan fungsional (AU 319:32).

Kegiatan pengendalian yang relevan dengan audit laporan keuangan dapat diklasifikasikan dalam berbagai cara. Metode yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan tugas

Pengendalian pemrosesan informasi (pengendalian umum dan pengendalian aplikasi).

2. Pengendalian fisik (menjaga aset dan memastikan keakuratan dan keandalan catatan akuntansi).

3. *Review* kinerja

4. Pemantauan

Pemantauan merupakan prosedur yang mengevaluasi efektivitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pemantauan memerlukan pemeriksaan desain dan pengoperasian kontrol secara teratur dan mengambil tindakan korektif sesuai kebutuhan (AU 319.38).

2.1.5 Prinsip pengendalian internal

Berdasarkan COSO (2013), terdapat 17 prinsip yang harus diikuti di perusahaan untuk mendukung kelima komponen pengendalian internal tersebut. Prinsip-prinsip pengendalian internal merupakan pengertian inti dari setiap aspek pengendalian internal. Semua prinsip pengendalian internal terkait dengan tujuan organisasi, termasuk tujuan operasi, dokumentasi, dan kepatuhan.

1. Lingkungan pengendalian

Mengacu pada COSO (2013), pelaksanaan pengendalian internal terdiri dari lima prinsip yang membantu terwujudnya lingkungan kontrol yang tepat, yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi menunjukkan dedikasi terhadap integritas dan prinsip-prinsip etika.
- b. Dewan direksi, manajemen, dan staf lainnya terdiri dari sebuah organisasi. "Integritas dan tindakan etis adalah hasil dari norma-norma etika dan perilaku entitas, cara penyampaiannya, dan cara mereka dipertahankan dalam praktiknya," mengutip pada Jusup (2011: 365).
- c. Dewan pengawas manajemen independen dibentuk sebagai pengawas dalam pembentukan dan pelaksanaan pengendalian.
- d. Manajemen menetapkan struktur, garis pelaporan, wewenang, dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan di bawah pengawasan dewan.
- e. Organisasi menunjukkan komitmen untuk menarik, mengembangkan, dan menjaga anggota yang kompeten dan organisasi mendesak karyawan untuk memperoleh akuntabilitas atas tanggung jawab mereka untuk kontrol internal.

2. Penilaian resiko

Mengacu pada COSO (2013), terdapat empat konsep yang mendasari penilaian risiko, keempat hal tersebut yakni:

- a. Organisasi menetapkan tujuan yang cukup spesifik untuk memungkinkan identifikasi dan penilaian hal buruk yang terjadi.
- b. Organisasi mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko yang terkait dengan pencapaian tujuan di seluruh entitas sebagai dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus ditangani.
- c. Organisasi menganalisis risiko terhadap pencapaian tujuan, perusahaan mengevaluasi kemungkinan penipuan atau *fraud*.
- d. Organisasi menemukan dan menilai inovasi yang mungkin memiliki dampak substansial pada sistem pengendalian internal.

3. Aktivitas pengendalian

Berdasarkan pada COSO (2013), terdapat tiga konsep yang dapat digunakan dalam pengendalian internal untuk memungkinkan peningkatan operasi pengendalian, yaitu seperti yang ditunjukkan dalam:

- a. Organisasi memilih dan menerapkan tindakan pengendalian yang membantu mengurangi risiko ke tingkat yang dapat diterima.
- b. Dalam upaya membantu pencapaian tujuan, organisasi memilih dan mengembangkan kegiatan kontrol yang luas atas teknologi informasi.
- c. Organisasi melaksanakan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menentukan apa yang diantisipasi dan bagaimana kebijakan dilaksanakan.

4. Informasi dan komunikasi

COSO (2013) menetapkan tiga prinsip pelaksanaan pengendalian internal untuk memungkinkan peningkatan informasi dan komunikasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Organisasi mengelola informasi yang berkualitas dan relevan diperoleh atau diproduksi dan digunakan untuk mendukung pengoperasian semua komponen pengendalian internal.
- b. Organisasi menyampaikan data secara internal, meliputi tujuan dan kewajiban pengendalian internal, untuk meningkatkan mekanisme pengendalian internal.
- c. Organisasi berinteraksi dengan pihak ketiga tentang berbagai masalah yang dapat mempengaruhi pengoperasian semua komponen pengendalian internal.

5. Monitoring

Menurut COSO (2013), ada dua konsep dalam penggunaan pengendalian internal yang dapat mendorong peningkatan pemantauan komponen:

- a. Organisasi memutuskan untuk membuat dan melakukan evaluasi yang sedang berlangsung dan/atau terpisah untuk menentukan apakah komponen pengendalian internal ada dan bekerja dengan tepat.
- b. Perusahaan menilai dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada individu yang bertanggung jawab atas tindakan perbaikan, termasuk manajemen senior dan dewan direksi, dalam jangka waktu yang wajar.

2.1.6 Hubungan tujuan dan komponen pengendalian internal

Penggambaran antara hubungan dari lima komponen pengendalian internal dengan tiga tujuan digambarkan COSO (2013) pada gambar 1 dalam bentuk kubus, seperti di bawah ini:



Kubus tersebut menggambarkan hubungan langsung antara tujuan entitas dan elemen kontrol internal yang menunjukkan apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu, bersama dengan struktur organisasi melalui setiap tingkatan (divisi, unit, operasi, fungsi, dan lainnya) yang melakukannya. Ketiga kategori tujuan tersebut (operasi, pedataan, dan kepatuhan) diwakili oleh kolom, diikuti oleh kelima komponen kontrol internal yang diwakili oleh baris, dan struktur organisasi entitas diwakili oleh tiga dimensinya. Ini menunjukkan bahwa komponen pengendalian internal adalah alat untuk mencapai tujuan ini, tetapi sepenuhnya tergantung pada struktur organisasi entitas yang melaksanakannya.

2.2 Persediaan

Secara umum, persediaan adalah apa pun yang dimiliki perusahaan. Sedangkan salah satu definisi rudianto (2016) sebagai ahli mendefinisikan persediaan sebagai "sejumlah barang jadi, bahan baku, dan komoditas dalam proses yang dipegang oleh korporasi dengan maksud untuk dijual atau diproses lebih lanjut."

2.2.1 Arti penting persediaan

Persediaan berdampak pada laporan keuangan organisasi, khususnya neraca dan laporan laba rugi. Persediaan sangat penting karena merupakan mayoritas dari seluruh aset lancar perusahaan.

Menurut Ballou (2004: 406) dalam Mu'minin (2015), ada banyak motivasi untuk menimbun produk yang terhubung dengan layanan pelanggan atau untuk

menghemat pengeluaran yang diciptakan secara tidak langsung oleh upaya untuk memuaskan konsumen. Yang dimaksudkan dalam pernyataan tersebut ditunjukkan sebagai berikut:

1. Menyediakan layanan kepada klien dengan sangat baik.
2. Peningkatan penjualan akan dihasilkan dari manajemen dan kontrol persediaan yang tepat.
3. Dapat membantu memangkas biaya operasional. Operasi yang ekonomis akan menghasilkan harga yang lebih rendah, yang akan meningkatkan kepuasan konsumen, menghasilkan peningkatan penjualan.

2.2.2 Tujuan dan manfaat persediaan

Tujuan inventarisasi, menurut Rangkuti (2000: 2) dan Mu'minin (2015), adalah sebagai berikut:

1. Mengurangi kemungkinan bahan yang dipesan berkualitas rendah dan harus dikembalikan.
2. Mengantisipasi produksi material musiman sehingga dapat digunakan ketika bahan tersebut tidak tersedia di pasaran.
3. Memastikan stabilitas operasional perusahaan atau memastikan kelancaran proses produksi berjalan.
4. Mengoptimalkan efektivitas peralatan secara keseluruhan.
5. Memberikan layanan terbaik kepada konsumen dengan menjamin kesesuaian pasokan produk.
6. Membuat pembelian atau pembuatan tidak perlu berdasarkan tujuan penggunaan atau penjualannya.

Berikut ini adalah beberapa keuntungan dari persediaan:

1. Dengan diberikan inventaris produk, perusahaan tidak kehilangan kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan. Pemenuhan

ketersediaan barang akan membawa peningkatan kepuasan pelanggan, yang akan meningkatkan penjualan dan, tentu saja, memberikan keuntungan bagi organisasi.

2. Manajemen persediaan didasarkan pada prediksi permintaan pasar. Manajemen persediaan yang baik adalah kuantitas produk yang tidak terlalu banyak atau terlalu sedikit. Jadi, jika persediaan terlalu banyak, maka akan menimbulkan biaya kapasitas yang besar atau berisiko hancur akibat ditahan terlalu lama, dan jika persediaan terlalu sedikit, maka dapat bertentangan dengan proses penjualan karena barang tidak tersedia, sehingga menghasilkan kepuasan pelanggan yang lebih rendah.
3. Menjaga stabilitas operasional perusahaan.

2.2.3 Pengelolaan persediaan

Persediaan harus tersedia sesuai jadwal dan dalam jumlah yang memadai. Menurut Cashmere (2010: 263), pengelolaan persiapan harus memperhatikan hal-hal berikut agar strategi perusahaan dapat berfungsi dengan lancar:

1. Sebagai keseimbangan untuk masuk dan keluarnya komoditas dari perusahaan, harus ada persiapan mendasar. Ini menyiratkan bahwa harus ada sejumlah skala persiapan, dan apakah itu teratur atau tidak sepenuhnya tergantung pada pintu masuk dan keberangkatan barang.
2. Persyaratan untuk persediaan darurat. Karena situasi tak terduga sering terjadi, sangat penting untuk mempertahankan stok pengaman untuk memenuhi tuntutan kesiapsiagaan kapan saja saat dibutuhkan.
3. Antisipasi persediaan (*anticipation stock*), artinya perlu adanya tambahan sediaan untuk mengantisipasi pertumbuhan persediaan di masa yang akandatang.

Dalam manajemen persediaan berarti ketersediaan barang harus tepat, tidak boleh terlalu banyak maupun terlalu sedikit, maka yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan menyeluruh inventaris yang masuk dalam hal produksi, penetapan harga, dan proyeksi penjualan
2. Manajemen masuk dan keberangkatan inventaris untuk menghindari keterlambatan dan kerusakan.
3. Manajemen masuk dan keluar inventaris untuk menghindari keterlambatan dan kerusakan.
4. Pengawasan akan bagaimana persediaan masuk dan berangkat, mana yang keluar lebih dulu, dan mana yang harus dimasukkan.
5. Pengantisipasi sebagai cara cepat untuk memenuhi tuntutan tak terduga yang disebabkan oleh peningkatan permintaan

Manajemen persediaan harus diatur dan dikelola agar hemat biaya, efisien, dan sukses. Persyaratan berikut harus dipenuhi untuk mencapai manajemen inventaris yang murah, efisien, dan sukses:

1. Pendelegasian kekuasaan dan tanggung jawab yang jelas atas pasokan hasil dari suatu persyaratan ditentukan dari wewenang dan tanggung jawab atas persediaan. Ini tidak hanya diperlukan untuk perencanaan dan manajemen inventaris, tetapi juga berkontribusi pada koordinasi yang masuk akal.
2. Tujuan dan kebijakan yang terdefinisi dengan baik. Tujuan dari perencanaan inventaris adalah untuk memungkinkan pencapaian keuntungan maksimum, sehingga pekerja yang bertanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan manajemen inventaris harus sepenuhnya memahami aturan tindakan yang akan berfungsi sebagai panduan bagi mereka. Kebijakan keseluruhan yang akan mengelola

penumpukan barang dan juga komponen terkait di berbagai divisi perusahaan harus dibuat oleh tingkat kepemimpinan tertinggi di berbagai divisi perusahaan harus ditetapkan oleh tingkat kepemimpinan teratas.

3. Fasilitas penyimpanan dan kontrol yang memadai. Departemen gudang dan penyimpanan harus terorganisir dengan baik dan dilengkapi dengan baik. Kami mengusulkan agar fasilitas yang tersedia tidak terlalu besar atau terlalu sedikit, karena ini akan mengakibatkan kontrol dan biaya penyimpanan yang tidak efisien.
4. Klasifikasi pasokan dan identifikasi yang benar Menetapkan anggaran dan kontrol, serta menetapkan jaminan bahwa persediaan telah didokumentasikan secara akurat, memerlukan kategorisasi dan identifikasi pasokan yang efektif. Untuk mencatat pasokan secara lengkap dan tepat, identifikasi yang cermat juga diperlukan.
5. Standarisasi dan penyederhanaan pasokan Idenya adalah untuk membatasi jumlah berbagai jenis komoditas sehingga masalah kontrol dapat diselesaikan dengan lebih mudah
6. Catatan dan laporan yang sesuai Catatan inventaris harus mencakup informasi yang dapat digunakan oleh personel pembelian, manufaktur, penjualan, dan keuangan.

2.2.4 Pengendalian internal atas persediaan

Pengendalian internal atas persediaan berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Hery (2009), hal tersebut harus dimulai pada saat barang diterima. Manajemen inventaris internal, secara umum, terdiri dari memandu aliran dan penanganan produk dari penerimaan, penyimpanan, hingga saat ketika komoditas tersedia untuk dijual.

1. Prosedur pengendalian penerimaan barang dagang

Penerimaan laporan barang yang dicetak, diduga dibuat oleh departemen penerima untuk membuktikan tanggung jawab inventarisasi pertama. Setiap laporan penerimaan harus diperiksa dengan formulir pemesanan pembelian asli untuk mengonfirmasi bahwa produk yang diterima sesuai dengan apa yang dibeli. Kontrol pasokan internal sering kali memerlukan penggunaan langkah-langkah keselamatan seperti kaca dua arah, kamera, sensor magnetik, kartu akses gudang, kontrol suhu, penjaga keamanan, dan sebagainya.

2. Prosedur pengendalian penyimpanan barang dagang

Sistem perekaman permanen juga memungkinkan kontrol inventaris yang baik. Jumlah setiap jenis persediaan barang dapat ditemukan dengan cepat di buku besar tambahan untuk setiap persediaan. Perusahaan perdagangan diharuskan untuk melakukan penilaian fisik inventarisnya untuk memastikan kebenaran jumlah persediaan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

3. Prosedur pengendalian pengeluaran barang dagang

Arianti (2003) menyatakan bahwa tujuan gudang menyediakan produk harus sejalan dengan komoditas dan harus didokumentasikan. Dokumen ini juga memastikan keseragaman dan memudahkan untuk mengisi dan mempercepat informasi tentang pengeluaran barang. Selanjutnya, kepala bagian gudang harus mengesahkan tindakan pengendalian yang diperlukan dalam pengendalian internal pengeluaran produk.

2.3 Penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fitri Nur Wildana, Erni Unggul Sedya Utami (2017)	Analisis System Pengendalian Persediaan atas Barang Dagang pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal.	Metode deskriptif kualitatif.	Dari hasil penelitian pengendalian yang dilakukan pada CV. Sumber Alam Sejahtera Tegal sudah baik tetapi masih memiliki beberapa kelemahan.
2.	Elsa Cintia Anugrah, Hiro Tugiman, Dedik Nur Triyanto(2017)	Audit Operasional, Pengendalian Internal dan Manajemen Pergudangan Studipada Yogya 2017.	Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan regresi linear berganda.	Hasil ini berimplikasi bahwa Toserba Harus meningkatkan pengawasan Terhadap persediannya
3	Nova Samual, lintje Kalangi (2014)	Evaluasi pengendalian internal untuk persediaan barangdagangan pada spbu kolongan.	Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif	Pengendalian intern untuk sikluspersediaan barang daganganpada SPBU Kolongan sudah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern berdasarkan COSO.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan penelitian

Metode kualitatif untuk deskripsi digunakan dalam penelitian ini, yaitu proses penelitian yang menciptakan data deskriptif dalam bentuk ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat disaksikan dari orang (subjek) itu sendiri. Peneliti akan menghasilkan deskripsi sistematis tentang deskripsi item yang sedang diperiksa menggunakan teknik penelitian kualitatif ini, apakah itu tentang fakta, sifat, atau hal-hal lain yang terkait dengan masalah penelitian.

3.2 Kehadiran penelitian

Kehadiran peneliti sangat penting dalam hal ini, seperti yang dinyatakan Moleong, karena dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti itu sendiri atau bantuan orang lain adalah alat pengumpul data utama, dari mana data akan diproses untuk menghasilkan hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti.

Menurut penelitian kualitatif, partisipasi peneliti di lapangan sangat penting dan lebih disukai diperlukan. Peneliti adalah instrumen penting utama untuk mengkomunikasikan makna sekaligus berfungsi sebagai alat pengumpul data. Akibatnya, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang sedang dipelajari, tergantung pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Hasilnya, para peneliti dalam penelitian ini langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Studi CV dilakukan oleh para peneliti. Pemasok Aluminium di Kota Palopo Data pemasangan pengendalian internal atas barang dagangan pada CV. Sumber Aluminium diperlukan untuk penelitian ini.

3.3 Lokasi penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu pada CV. Sumber Aluminium dengan alamat JL. Poros Nyiur Kota Palopo adapun alasan pemilihan lokasi

penelitian ini karena penelitian ini menganalisis implementasi pengendalian internal atas barang dagangan. Waktu penelitian selama 2 bulan mulai dari bulan juni sampai dengan bulan juli pada CV. Sumber Aluminium .

3.4 Sumber data

Sumber data primer dan sekunder untuk penelitian ini akan dikumpulkan langsung dari subjek penelitian. Data dapat dikumpulkan dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder, yaitu:

1. Sumber data primer

Berdasarkan penelitian dari Hasan (2017), data primer adalah informasi yang diterima atau dikumpulkan langsung dari mereka yang melakukan penelitian atau mereka yang membutuhkannya. Data primer dapat dikumpulkan melalui sumber informan, seperti orang atau hasil wawancara yang dilakukan peneliti. Di antara data utama adalah:

- a. Catatan hasil wawancara
- b. Hasil observasi lapangan
- c. Data-data mengenai informan

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang ada (Hasan, 2017). Informasi ini digunakan untuk melengkapi informasi utama yang diperoleh, yaitu:

1. Dari bahan pustaka.
2. Literature.
3. Penelitian terdahulu.
4. Buku.
5. Dan lain sebagainya.

3.5 Teknik pengumpulan data

Data dan materi lainnya diperlukan untuk menggambarkan permasalahan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam tulisan ini seperti:

1. Metode Wawancara

Sukardi (2003: 79) mengklaim bahwa di bawah strategi ini, peneliti berinteraksi langsung dengan responden atau orang yang diperiksa. Peneliti berencana untuk mengajukan pertanyaan kepada responden. Hasilnya kemudian dilaporkan sebagai data yang relevan dalam penelitian. Adapun wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada bapak Fauzi sebagai pemilik dan juga ibu Najwa Selaku bagian Administrasi CV. Sumber Aluminium.

2. Observasi

Observasi adalah pendekatan pengumpulan data yang melibatkan melakukan pengamatan langsung terhadap hal yang akan diteliti agar mendapatkan data penting untuk tujuan penelitian (Arikunto: 2006). Pengamatan berikut didasarkan pada buku 'Internal Controls Policies and Procedures' oleh Hightower, Rose (2009) dan The Controllers Function (The Work of The Managerial Accountant) karya Roehl- Anderson dan Steven (2005). Informasi berikut diperlukan untuk penelitian ini:

1. Dokumen
2. Foto/gambar
3. Laporan keuangan

3.6 Teknik analisis data

Analisis dalam penelitian merupakan komponen metode penelitian data dari hasil pengumpulan data, yang sangat penting, karena data dari hasil pengumpulan data dengan analisis data yang ada akan melihat manfaat, khususnya dalam memecahkan masalah penelitian yang mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis data adalah metode atau metode pengolahan data menjadi informasi sehingga sifat-sifat data menjadi mudah dipahami dan juga bermanfaat untuk mencari jawaban atas masalah, yang sebagian besar merupakan informasi yang akan digunakan untuk membuat kesimpulan.

analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu mengacu pada komponen COSO yang dimana terdiri dari: lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta monitoring kemudian akan diolah dan dibandingkan dengan praktik pengendalian internal atas barang dagang CV. Sumber aluminium.

Peneliti menggunakan data yang diperoleh dalam bentuk deskripsi dalam penelitian ini, dan data tersebut kemudian dievaluasi dengan menggunakan metode COSO dan berdasarkan hasil pada penelitian lapangan apakah sesuai dengan apa yang di terapkan pada perusahaan tersebut.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran umum perusahaan

CV. Sumber Aluminium adalah merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang pembuatan (produksi) dan pemasaran aluminium, baik pembuatan kusen, etelase, rolling door dan pemasaran secara eceran dan grosir bahan aluminium yang beralamat di jalan poros nyiur kota palopo provinsi sulawesi selatan.

CV. Sumber Aluminium berdiri mulai tahun 2000, di mana tempat ini merupakan satu kesatuan dari mulai produksi showroom dan rumah tinggal. Ekstensi CV. Sumber Aluminium lebih mengutamakan kepada padat karya (*labor instensive*) di mana dalam proses pembuatan produksi hamper keseluruhan bersifat manual sehingga memerlukan tenaga kerja relative banyak mesti tidak semua tenaga kerja mengerjakan pembuatan kusen, etelase dll. Tempat produksi CV. Sumber Aluminium sebagian karyawan juga di tempatkan digudang di mana barang material yang akan di pasarkan secara grosir dan eceran kepada konsumen.

Dalam CV. Sumber Aluminium telah tumbuh dengan pesat, dan perusahaan sekarang jauh lebih besar. Fokus utama CV adalah pada layanan pelanggan. Pelanggan senang dan dirawat dengan baik ketika mereka menerima layanan yang baik. Ini akan menarik konsumen tersebut untuk kembali.

4.1.1 Visi Dan Misi CV. Sumber Aluminium

Dalam melakukan sebuah usaha bisnis tentunya harus mempunyai visi dan misi. Itu semua bergantung pada tujuan pengusaha. Sebelum memulai bisnis, visi dan tujuannya sering digunakan sebagai dasar. Maka pekerjaan itu sangat penting. Maka peranan tersebut sangatlah penting. Berikut ini adalah visi dan misi CV. Sumber Aluminium:

1. Visi

Mampu memberikan kesan puas dan nyaman dihati terhadap pelanggan

2. Misi

- a. Memperkenalkan produk yang diproduksi dari bahan utama yaitu aluminium yang dimana bisa menghasilkan karya seperti lemari, meja, kuseng, rolling door dan lain-lain.
- b. Membantu menambah pendapatan devisa negara.
- c. Meberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- d. Berusaha mengangkat harkat dan martabat serta kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar.

4.1.2 Struktur organisasi

Struktur organisasi organisasi sangat penting karena menguraikan setiap pekerjaan yang dikelompokkan dan dikoordinasikan. Umumnya, CV. Sumber Aluminium memberikan penugasan kepada personelnnya yang selaras dengan tujuan khusus mereka agar operasi mereka berfungsi dengan sukses. Struktur dalam pembagian kerja karyawan adalah apa yang dimaksud dengan struktur organisasi. Struktur organisasi ini membantu dan mempercepat pengawasan kepemimpinan dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga membatasi kekuasaan, tugas, dan kewajiban masing-masing bagian saat ini. Organisasi dibangun tidak hanya untuk mengatur personel mereka, tetapi juga untuk menyediakan kerangka kerja di mana tugas orang-orang itu diatur.

Struktur organisasi suatu perusahaan adalah untuk penyediaan tempat atau sebagai kerangka kerja sehingga orang mendapatkan tempat dan fungsinya masing-masing untuk bekerja untuk melaksanakan tugasnya sebagai tujuan yang telah digariskan oleh pemimpinnya, sehingga tujuan akan sulit dicapai tanpa adanya struktur organisasi yang baik. Agar para anggota dapat memahami

potongan-potongan itu, struktur ini diciptakan. Pemisahan tanggung jawab tenaga kerja memastikan bahwa mengoperasikan perusahaan tidak terlalu sulit dan semuanya berjalan lancar. Berikut ini adalah bagian tugas dari masing-masing pekerja pada CV. Sumber Aluminium sebagai berikut:

1. Pimpinan CV. Sumber Aluminium

Kepemimpinan CV dalam situasi ini perusahaan Sumber Aluminium bertugas membantu dan memantau semua kegiatan yang sedang berlangsung, sepenuhnya bertanggung jawab atas kegiatan bisnis yang ada, dan membuat pilihan penting untuk pertumbuhan perusahaan.

2. Kasir

Dalam hal ini, CV. Sumber Aluminium kasir bertugas memproses pembayaran dari pembeli, menjaga dan mengatur uang mengalir masuk dan keluar dari pembelian dan penjualan barang, melacak pengeluaran dan keuntungan yang diterima, dan mengumpulkan uang dari transaksi tunai yang dilakukan oleh pelanggan.

3. Bagian gudang

Dalam situasi ini, departemen gudang bertanggung jawab untuk memeriksa inventaris barang-barang di gudang sambil juga membersihkan inventaris. Gudang ini secara eksklusif bertanggung jawab untuk merekam produk yang datang dan keluar. Karyawan gudang juga harus melaporkan stok barang kepada pimpinan.

4. Bagian produksi

Dalam hal ini bagian produksi bertanggung jawab untuk memproduksi barang aluminium, mengemas barang pesanan konsumen, dan menyediakan barang.

4.2 Hasil penelitian

Berdirinya CV. Sumber Aluminium ini berawal dari keinginan pemilik untuk membuka usaha bisnis aluminium. CV. Sumber Aluminium saat ini sudah memiliki 3 orang karyawan utama yaitu, 1 orang kasir, 1 orang bagian gudang, dan 1 orang bagian produksi (Hasil wawancara dengan pemilik CV. Sumber Aluminium pada tanggal 22 juli 2022, pukul 09.30 WITA).

CV. Sumber Aluminium saat ini memasarkan pembuatan kusen, etelase, rolling door dan pemasaran secara eceran dan grosir bahan aluminium. Dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, CV. Sumber Aluminium menawarkan berbagai produk aluminium. Barang yang dipesan oleh konsumen dan barang dalam permintaan rendah adalah dua kategori persediaan yang disimpan di gudang. Ada komoditas tertentu dalam inventaris gudang yang berlebihan, karena barang kurang diminati oleh pelanggan. Untuk mengantisipasi persediaan gudang CV. Sumber Aluminium menjual atau mengurangi harga barang dengan harga murah, atau menjual persediaan pada harga pembelian awal..

Adapun pengendalian intern yang diterapkan pada CV. Sumber Aluminium dalam rangka melakukan pengendalian kegiatan pengeluaran dan persediaan barang dagangan adalah sebagai berikut :

1. Lingkungan pengendalian

Dalam tahap pelaksanaan pengendalian internal menyangkut lingkungan pengendalian yang mengacu pada COSO (2013) ada lima prinsip yang membantu untuk terwujudnya lingkungan control yang tepat. Adapun dari lima prinsip ini Ibu Najwa selaku Sekretaris mengatakan bahwa:

“CV Sumber Aluminium secara penerapan integritas dan prinsip-prinsip etika organisasi dalam hal penata kelolaan usaha sangat memperhatikan hal tersebut walaupun dalam realisasi tidak semuanya juga sesuai dengan standar acuan yang berlaku, tapi dalam penerapan ini diterapkan point tersebut karena menyangkut rotasi kerja yang

berpengaruh pada Tanggung Jawab, Kelancaran dan keberlangsungan usaha sehingga kenapa perlu adanya dedikasi tersebut. Kemudian terkait stuktur organisasi yang mana dalam hal ini dewan direksi sekaligus pemilik dari usaha ini memiliki integritas dan Tindakan etis untuk menghasilkan norma-norma etika dan perilaku entitas sebagai bentuk penyampainnya dan dalam mempertahankan praktik kerja dari manajemen dan staff lainnya. Adapun Pertanyaan apakah pihak direksi membentuk khusus untuk dewan pengawas dalam hal ini “tidak” karena pemilik usaha selaku dewan direksi juga terkadang terlibat langsung dalam pengawasan begitupun kepercayaan dan tanggung jawab ini juga diberikan kepada sekretaris dan bendahara perihal pantauan dan pelaporan untuk menunjukkan komitmen dalam pengembangan dan menjaga anggota yang kompeten agar memperoleh akuntabilitas atas tanggung jawab mereka mengontrol internal.

2. Penilaian resiko

Sebagai dasar penilaian resiko yang mengacu pada COSO (2013), terdapat empat konsep yang mendasar menyangkut analisis dan identifikasi. Dimana dari keempat konsep ini Ibu Najwa selaku sekretaris mengatakan bahwa:

“Yah.. Untuk itu kami selaku pengelolah otomatis memiliki ketetapan tersendiri sebagai bentuk antisipasi kemungkinan hal buruk yang terjadi. Maka dengan itu secara spesifik kami melakukan identifikasi sebagai bentuk penilaian aktifitas. Adapun untuk pencapaian tujuan bagaimana risiko harus ditangani umumnya dengan adanya identifikasi dan evaluasi hasil dari apa yang mesti menjadi solusi Ketika ada kecurigaan dampak yang akan terjadi, seperti kemungkinan adanya penipuan atau fraud. Hanya saja secara penilaian inovasi yang memungkinkan memiliki dampak substansial pada sistem pengendalian internal kami belum lakukan penerapan kesesuaian dengan pertanyaan apakah sesuai dengan standar yang berlaku”.

3. Aktivitas penelitian

Dalam pengendalian internal untuk memungkinkan peningkatan operasi pengendalian berdasarkan COSO (2013) memiliki tiga konsep dasar terkait penerapan tindakan, upaya dan pelaksanaan. Adapun dari ketiga konsep tersebut Bapak Fauzi selaku dewan direksi atau pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Untuk penerapan pilihan dan Tindakan pengendalian membantu mengurangi risiko menyesuaikan standar konsep yang berlaku pada pertanyaan sepertinya belum sepenuhnya sesuai, karena kalau itu ada upaya tersendiri yang kami lakukan untuk mengembangkan proses kontrol, yah.. Kembali lagi pada bantuan teknologi informasi seperti aplikasi yang menunjang aktifitas. Kemudian untuk melaksanakan kegiatan pengendalian melalui kebijakan yang menentukan apa yang menjadi antisipasi kami dalam hal ini memiliki kebijakan pelaksanaan yang sesuai.

4. Informasi dan komunikasi

Pelaksanaan pengendalian internal terkait peningkatan informasi dan komunikasi memiliki tiga prinsip yang mengacu pada COSO (2013) dalam hal ini menyangkut pengelolaan informasi secara interaksi, pengendalian internal, dan penyampaian data. Dari hasil wawancara kami Bersama Bapak Fauzi selaku dewan direksi atau pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Tata kelolah informasi secara penilaian apakah yang kami lakukan sesuai dengan standar kualitas dan sudah relevan dalam hal ini kami tidak memiliki kesesuaian point pada pertanyaan karena secara informasi tersebut kami tidak membuat penilaian terhadap setiap informasi. Kalau untuk penyampaian data secara internal ini merupakan kewajiban dan kesesuaian untuk meningkatkan mekanisme pengendalian internal. Begitupun terkait pertanyaan interaksi kepada pihak-pihak terkait seperti pihak ketiga tentang laporan atau temuan masalah ini sesuai karena menyangkut pengoperasian semua komponen pengendalian internal”

5. Pemantauan

Dalam penggunaan pengendalian internal yang mengacu pada Coso (2013) ada dua konsep yang dapat mendorong peningkatan pemantauan komponen. Diantaranya melakukan evaluasi langsung dan/atau terpisah kemudian menilai dan mengkomunikasikan kekurangan pengendalian internal kepada individu yang bertanggung jawab. Dari kegiatan ini Bapak (...) selaku dewan direksi atau pemilik usaha mengatakan bahwa:

“Untuk pemantauan, melakukan evaluasi pekerjaan apakah sudah bekerja dengan tepat atau semisal dengan itu kami tidak mengacu pada kesesuaian point pertanyaan berdasarkan aturan yang berlaku, karena tidak ada dasar penerapan nilai atas pelaksanaan kerja. Lebih tepatnya jika ada kekurangan baik individu atau yang bertanggung

jawab atas pekerjaannya maka cukup dengan mengkomunikasikan apa yang menjadi kekurangan tersebut sebagai bentuk Tindakan perbaikan.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap para konsumen pada CV. Sumber Aluminium guna untuk mengetahui seberapa puas konsumen dengan kehadiran CV Sumber Aluminium ini diantaranya yaitu

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gita sebagai konsumen pada CV. Sumber Aluminium mengatakan bahwa:

“Yah saya tetap berbelanja kepada CV. Sumber Aluminium karena jenis barang aluminium yang di jual beraneka ragam. barang yang diinginkan ada, karena jenis barang yang bermacam-macam”.

Kemudian dilanjutkan dengan wawancara kepada ibu Ika:

“Saya tetap berbelanja pada CV. Sumber Aluminium karena jenis barang yang dijual seperti kebutuhan pembuatan kusen, etelase, dan rolling door juga lumayan lengkap dan bervariasi”.

Berikutnya dilanjutkan dengan wawancara kepada pak taufik sebagai konsumen pada CV. Sumber Aluminium mengatakan bahwa :

CV. Sumber Aluminium harganya terjangkau. Untuk jenis barang lumayan lengkap, dan stok barang juga banyak

Dalam situasi ini, dapat dilihat kelebihan dalam berbelanja di CV. Sumber Aluminium karena mereka dapat memperoleh barang-barang yang mereka inginkan dengan biaya yang wajar dan berkualitas tinggi.

4.3 Pembahasan

Persediaan adalah aset organisasi yang dijual kepada pelanggan tanpa memodifikasi karakteristik produk atau barang yang digunakan sebagai bahan baku untuk diubah menjadi barang jadi sebelum akhirnya siap untuk dijual kepada konsumen. Karena inventaris barang dagangan merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh pelaku usaha, maka harus dikelola dengan sebaik-baiknya.

Pengendalian internal atas penyimpanan produk sangat penting karena memerlukan perencanaan yang matang sebelumnya, yang harus dievaluasi dengan cermat, karena kesalahan dalam membuat keputusan dalam pembuatan inventaris yang diminta dapat merugikan perusahaan.

CV. Sumber Aluminium adalah merupakan salah satu UKM yang bergerak di bidang pembuatan (produksi) dan pemasaran aluminium, baik pembuatan kusen, etelase, rolling door dan pemasaran secara eceran dan grosir bahan aluminium yang beralamat di JL Poros Nyiur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan dan menganalisis antara kesesuaian pengendalian internal berbasis COSO.

Tabel 4.1 Perbandingan standar COSO dan Praktik pengendalian internal CV. Sumber Aluminium.

No	Standar Berbasis COSO	Praktik pengendalian internal atas persediaan barang dagang CV. Sumber Aluminium.	Sesuai/tidak sesuai
1	<i>Control Assessment</i>	<p>Dalam lingkungan pengendalian internal pada CV. Sumber Aluminium ini meliputi kebijakan dan prinsip yang dibuat dalam sistem pengendalian internal atas persediaan barang telah dilaksanakan. Bisa dilihat pada hasil wawancara kepada Ibu Najwa mengatakan bahwa: CV Sumber Aluminium secara penerapan integritas dan prinsip-prinsip etika organisasi dalam hal penata kelolaan usaha sangat memperhatikan hal tersebut walaupun dalam realisasi tidak semuanya juga sesuai dengan standar acuan yang berlaku, tapi dalam penerapan ini diterapkan point tersebut karena menyangkut</p>	Sesuai

		<p>rotasi kerja yang berpengaruh pada Tanggung Jawab, Kelancaran dan keberlangsungan usaha sehingga kenapa perlu adanya dedikasi tersebut. Kemudian terkait stuktur organisasi yang mana dalam hal ini dewan direksi sekaligus pemilik dari usaha ini memiliki integritas dan Tindakan etis untuk menghasilkan norma-norma etika dan perilaku entitas sebagai bentuk penyampainnya dan dalam mempertahankan praktik kerja dari manajemen dan staff lainnya</p>	
2	<i>Risk Assessment</i>	<p>Dalam melakukan penilaian resiko CV sumber aluminium telah menerapkan standar COSO seperti yang dikatakan oleh Ibu Najwa pada saat wawancara bahwa pengelola otomatis memiliki ketetapan tersendiri sebagai bentuk antisipasi kemungkinan hal buruk yang terjadi. Maka dengan</p>	Tidak sesuai

		<p>itu secara spesifik kami melakukan identifikasi sebagai bentuk penilaian aktifitas. Adapun untuk pencapaian tujuan bagaimana risiko harus ditangani umumnya dengan adanya identifikasi dan evaluasi hasil dari apa yang mesti menjadi solusi Ketika ada kecurigaan dampak yang akan terjadi, seperti kemungkinan adanya penipuan atau fraud. Hanya saja secara penilaian inovasi yang memungkinkan memiliki dampak substansial pada sistem pengendalian internal kami belum lakukan penerapan kesesuaian dengan pertanyaan apakah sesuai dengan standar yang berlaku.</p>	
3	Control Activities	<p>Sementara dalam aktivitas pengendalian pada CV Sumber Aluminium belum sesuai dengan prinsip COSO berikut hasil wawancara kepada bapak Fauzi selaku pemilik ialah Untuk</p>	Sesuai

		<p>penerapan pilihan dan Tindakan pengendalian membantu mengurangi risiko menyesuaikan standar konsep yang berlaku pada pertanyaan seperti belum sepenuhnya sesuai, karena kalau itu ada upaya tersendiri yang kami lakukan untuk mengembangkan proses kontrol, yah.. Kembali lagi pada bantuan teknologi informasi seperti aplikasi yang menunjang aktifitas</p>	
4	<i>Informasi dan Communications</i>	<p>Tata kelola informasi secara penilaian apakah sesuai dengan standar kualitas dan sudah relevan dalam hal ini untuk penyampaian data secara internal ini merupakan kewajiban dan kesesuaian untuk meningkatkan mekanisme pengendalian internal. Begitupun terkait pertanyaan interaksi kepada pihak-pihak terkait seperti pihak ketiga</p>	Sesuai

		tentang laporan atau temuan masalah ini sesuai karena menyangkut pengoperasian semua komponen pengendalian internal.	
5	<i>Monitoring Activities</i>	Dalam proses pemantauan CV Sumber Aluminium belum memenuhi prinsip COSO ini dapat dilihat pada hasil wawancara kepada bapak Fauzi mengatakan : Untuk pemantauan, melakukan evaluasi pekerjaan apakah sudah bekerja dengan tepat atau semisal dengan itu kami tidak mengacu pada kesesuaian point pertanyaan berdasarkan aturan yang berlaku, karena tidak ada dasar penerapan nilai atas pelaksanaan kerja. Lebih tepatnya jika ada kekurangan baik individu atau yang bertanggung jawab atas pekerjaannya maka cukup dengan mengkomunikasikan apa yang menjadi kekurangan	Tidak Sesuai

		tersebut sebagai bentuk Tindakan perbaikan.	
--	--	--	--

Sumber Data diolah 2022

Pengendalian internal persediaan barang dagang berbasis COSO pada CV. Sumber Aluminium kota palopo sudah cukup efektif, hal ini terlihat dari tabel 4.1 kesesuaian antara standar berbasis COSO dengan Praktik pengendalian internal atas persediaan barang dagang CV. Sumber Aluminium, terdapat hanya Dua standar yang tidak sesuai dan belum sempat diterapkan oleh perusahaan ini akan tetapi dari ke 5 standar COSO tersebut sudah 3 yang terpenuhi maka Implementasi Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan pada CV. Sumber Aluminium bisa dikatakan Efektif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pihak CV. Sumber Aluminium, peneliti telah menyimpulkan beberapa hasil temuan dilapangan terkait bagaimana Implementasi Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagangan pada CV. Sumber Aluminium antara lain :

1. Secara keseluruhan dalam lingkungan pengendalian yang diterapkan CV. Sumber Aluminium sudah cukup efektif hanya saja pada bagian pembagian tugas masih belum sesuai dengan standar COSO.
2. Penilaian resiko dalam perusahaan ini belum cukup efektif dilihat dari cara pengambilan keputusan.
3. Aktivitas pengendalian perusahaan ini juga sangat efektif dilihat dari segi pengimputan data maupun kegiatan pemasukan dan pengeluaran persediaan.
4. Informasi dan komunikasi yang dijalankan juga sudah terbilang baik dilihat dari segi pemesanan setiap barang yang akan dibeli akan dilaporkan terlebih dahulu kepada pemilik perusahaan.
5. Pemantauan dalam hal ini juga belum dapat dikatakan cukup baik karna belum mengacu kepada prinsip COSO.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas, penulis memberikan saran sebaiknya CV. Sumber Alumunium dalam penilaian resiko dan monitoring sebaiknya melakukan pengembangan dan melakukan pengendalian internal berdasarkan COSO.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur. 2009. *Pengaruh Independen Auditor, Pengalaman Auditor dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit*.
- Anoraga, Panji. 2009. **Manajemen Bisnis**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, cet. ke-13**. Asdi Mahasatya. Jakarta.
- Ariwanti dan Dwi Martani. 2009. **Analisis Variabel Antesender Perilaku Auditor Internal dan Konsekuensinya Terhadap Kinerja**. Studi Empiris Pada Auditor di Lingkungan Aparat Pengawasan Intern Pemerintah Lembaga Pemerintah Non Departemen.
- Ayu, Nikita Sari Wulan. 2020. **Pengaruh Skeptisme Profesional Care dan Tekanan Anggaran Waktu pada Kualitas Audit**.
- Badrudin. 2014. **Dasar-dasar Manajemen**. Alfabeta. Bandung.
- Benny, Moh, Alexandri. 2008. **Manajemen Keuangan Bisnis Teori dan Soal**. Alfabeta. Bandung.
- Boynton, C. William, Ratmond N, Johnson, Walter G. (2003). **Modern Auditing Edisi Ke 7 Jilid I**. Erlangga. Jakarta.
- Bisrih, Mustofa. 2009. **Pedoman Menulis Proposal Skripsidan Tesis**. Yogyakarta.
- Deitiana, T. 2011. **Manajemen Operasional dan Strategi dan Analisis**. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Fahmi, Irham. 2014. **Manajemen Teori, Kasus dan Solusi**. Alfabeta. Bandung. Hasan. 2002. **Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya**. Ghalia. Jakarta.
- Huberman, Prastowo.. 2012. **Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian**. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. **Pengantar Manajemen Keuangan**. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Kurniawan Saefullah, Ernie Tisnawti. 2009. **Pengantar Manajemen**. Kencana. Jakarta.
- Kusuma, Hendra. 2001. **Perencanaan dan Pengendalian Produksi**. ANDI. Yogyakarta.
- COSO. 2013. **Sistem AKuntansi**. Yogyakarta.
- Rahayu, S.K., dan Suhayati, E. 2010. **Auditing: Konsep Dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntansi Publik**. Graha Ilmu. Yogyakarta.